

SKRIPSI

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI
DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

VIDI SANDRA MEILANI

NPM 1701010185



Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI
DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Menyelesaikan Strata Satu

Oleh:

VIDI SANDRA MEILANI

NPM 1701010185

Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul :

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 20 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH
Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, ~~20~~ Juni 2024
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3351/In.28.1/D/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul: UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH oleh Vidi Sandra Meilani, NPM: 1701010185, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/27 Juni 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------|----------------------------|---------|
| Ketua/Moderator | : Muhammad Ali, M.Pd.I | (.....) |
| Penguji I | : Dra. Isti Fatonah, MA | (.....) |
| Penguji II | : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Novita Herawati, M.Pd | (.....) |



Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH

**Oleh :
VIDI SANDRA MEILANI**

Peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik. Namun faktanya, Para remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah sebagian besar akhlak remajanya belum sesuai dengan indikator akhlak remaja. Akhlak remaja perlu diluruskan seperti sekarang ini perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orangtua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang sangat mengkhawatirkan. Apa lagi terkadang mereka membentak orang tuanya sendiri.. Oleh karena orangtua memiliki upaya dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk akhlak remaja di Desa Bumi Ratu, orangtua melakukan berbagai upaya yaitu orangtua memberikan nasihat tentang akhlakul karimah, memberikan contoh kepada remaja sebagai salah satu upaya pembentukan akhlak remaja, membiasakan remaja untuk bersikap baik dan orangtua menjalankan tanggungjawabnya untuk memaksimalkan upaya tersebut. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Adapun faktor yang menghambat orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu yaitu berupa faktor internal yang berasal dari diri remaja dan faktor yang berasal dari orangtua, faktor yang berasal dari orangtua meliputi faktor ekonomi dan latarbelakang pendidikan orangtua.

Kata Kunci: Upaya Orangtua, Akhlak Remaja

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIDI SANDRA MEILANI
NPM : 1701010185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2024

takan

VIDI SANDRA MEILANI
NPM. 1701010185

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Arinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(Q.S Luqman:13)¹

¹ Q.S Luqman :13

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda Suratno dan Ibunda Sri Suwanti yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Adik kandung saya Abi Sandra Ariyansyah serta keluarga besar yang memberi dukungan, pelajaran hidup dan doa untuk keberhasilan saya.
3. Pembimbing saya Muhammad Ali, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bumi Ratu, 30 Mei 2024

Penulis



Vidi Sandra Meilani

1701010185

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	7
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak Remaja.....	10
1. Pengertian Akhlak Remaja.....	10
2. Macam-Macam Akhlak Remaja	18
3. Urgensi Akhlak Remaja	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	21
B. Upaya Orangtua.....	25
1. Pengerian Upayaorangtua.....	25
2. Tugas Orangtua	27
3. Macam-Macam Upaya Orangtua	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Orangtua	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sejarah pemerintahan kampung	45
4.2 Struktur organisasi pemerintahan Desa Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : *Outline*
- Lampiran 4 : Surat Izin *Research*
- Lampiran 5 : Surat Tugas
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Diterima Malaksanakan Observasi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Malaksanakan Observasi
- Lampiran 8 : Surat Bebas Jurusan PAI
- Lampiran 9 : Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 10 : Hasil Uji Turnitin
- Lampiran 11 : Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 12 : Hasil Wawancara
- Lampiran 13 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan milenial saat ini sangat mempengaruhi akhlak remaja, dari masa ke masa akhlak remaja terus di persoalkan. Perubahan akhlak remaja tergantung dari pendidikan yang didapatkan baik dari pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak, sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlakul karimah tertanam pada diri remaja sebagai bekal khusus bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK yang diciptakan oleh manusia saat ini tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, saat ini telah banyak yang memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja, seperti gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam perilaku sex bebas, berkata tidak sopan, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar di kalangan remaja.

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa

banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

Para orangtua tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang akan membawa penderitaan dalam masyarakat.

Para orangtua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak. Bukan hanya itu saja, orangtua bertanggung jawab atas upaya pembentukan akhlak setiap anak bahkan sejak dini. Untuk selanjutnya, orangtua juga bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya, perkembangan fisik dan psikis anaknya. Salah satunya memberikan pendidikan yang benar disertai dengan penanaman ajaran agama agar mereka tidak salah berperilaku dalam kehidupan, moralnya berkembang dengan baik sesuai tuntunan syariat Islam, cara memberikannya harus dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang agar anak tidak merasa terbebani atas pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Islam memberikan tuntunan kepada umatnya, bagaimana mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam buku yang berjudul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Yang Islami*, sangsi bagi orangtua yang tidak bertanggung jawab kepada anaknya. Sebagai orangtua hendaklah memiliki rasa tanggung jawab kepada anaknya, tanggung jawab terhadap masa depan anaknya, tanggung jawab terhadap anak tidak cukup hanya menyediakan harta secara

berkecukupan atau bahkan berlimpah-berlimpah, tanggung jawab diprioritaskan kepada masa depan pendidikan anak-anak, terlebih masa depan pendidikan agama anak.¹

Di era yang modern sekarang ini, banyak dari anak muda yang mulai kehilangan sopan santun dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, mereka telah melupakan akhlaknya dalam berkehidupan sehari-hari. Padahal, akhlak sendiri sangat penting untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita, guna membangun hubungan sosial yang jauh lebih baik dalam berkehidupan sehari-hari. Bahkan seseorang dapat di pandang atau di nilai baik hanya dengan melihat akhlaknya dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

Masalah seperti inilah yang dihiraukan oleh remaja-remaja saat ini. Bukan karena teknologi dan ilmu pengetahuan yang luas, hingga dapat menyombongkan diri bahkan melupakan sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa karena pengetahuan yang mereka miliki lebih rendah. Justru orang yang berpengalaman harusnya dapat bersikap baik dan berperilaku sopan santun karena wawasan yang di miliki.

Terlebih lagi mengenai akhlak yang merupakan hal penting dalam berinteraksi sosial, yang dimana akhlak dapat dijadikan sebagai jati diri baik untuk lingkungan maupun bangsa itu sendiri yang perlu dibenahi bahkan diubah menjadi lebih baik lagi. Terbukti dari hasil pra survey yang dilakukan oleh

¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007).27

penulis, pada saat secara langsung mendapati anak remaja yang ketika sedang berinteraksi ia menunjukkan akhlak atau perilaku yang tidak sepatasnya, seperti halnya berkata kasar disertai dengan nada bicara yang tinggi, membantah perintah orang yang lebih tua bahkan berkata-kata yang tidak sepatasnya (kata-kata kotor). Untuk mengetahui akhlak remaja maka perlu memperhatikan indikator akhlak remaja sebagai berikut.

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 - 1) Bertakwa kepada Allah, yaitu : menunakan shalat, puasa dan tidak berjudi.
 - 2) Cinta dan Ridha kepada-Nya, dengan cara : banyak berdzikir dan berdoa, dan membaca al Qur'an
 - 3) Bersyukur atas nikmat-Nya
 - 4) Bertawakal kepada-Nya
- b. Akhlak terhadap diri sendiri, dengan sub indikator : Jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, pemaaf, berjiwa ikhlas, sabar, hidup bersih dan sehat.
- c. Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain :
 - 1) Terhadap keluarga, karib kerabat, meliputi: saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi
 - 2) Terhadap tetangga, masyarakat, meliputi : saling menghormati, tolong menolong dan gotong royong.
- d. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu : saling memelihara kelestarian dan kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada orangtua dan remaja, penulis mendapati para remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah sebagian besar akhlak remajanya belum sesuai dengan

² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 177

indikator akhlak remaja. Akhlak remaja perlu diluruskan seperti sekarang ini perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orangtua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang sangat mengkhawatirkan. Apa lagi terkadang mereka membentak orang tuanya sendiri.

Pembentukan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Banyak remaja yang belum sesuai indikator diantaranya, banyak remaja yang tidak peduli terhadap kelestarian lingkungan, melakukan perbuatan yang kurang menyenangkan, tidak memiliki sopan santun, serta bertindak dengan hanya mementingkan keinginannya tanpa memikirkan konsekuensi dan batasannya.

Pembentukan akhlak anak sebaiknya dilakukan sejak dini. Akan tetapi remaja awal dengan rentan usia 12-18 tahun adalah masa remaja yang masih rentan akan krisis identitas, bingung mencari jati diri dan tidak jarang remaja awal ini mudah terpengaruh akan hal-hal yang baru yang bahkan belum diketahui

kebenarannya sehingga tidak jarang menghasilkan perbuatan-perbuatan yang kurang baik bahkan melenceng dari ciri akhlak mahmudah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua yang memiliki anak remaja ada yang sudah dengan maksimal memenuhi indikator upaya orangtua, akan tetapi masih banyak orang tua yang belum sesuai dengan indikator upaya orangtua hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti masalah ekonomi dan pekerjaan, orang tua disibukan dengan pekerjaan sehingga waktu bersama remaja terbatas dan tidak maksimal dala mendampingi.

Peran dan tanggung jawab orangtua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

Peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik.

Betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak remaja. Sedang lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya

saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.³

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk penelitian I dengan judul “Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah ”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah ”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah . Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya, yakni mengenai Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah dan juga mampu menambah wawasan yang lebih luas mengenai akhlak remaja dalam berinteraksi sosial.

³ Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).10

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti yakni guna menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik serta ini sebagai remaja yang berhubungan langsung dengan masyarakat.
- b. Bagi orang tua dan masyarakat yakni sebagai landasan dalam membentuk serta membenahi akhlak remaja di sekitar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang sama dengan permasalahan peneliti. Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wahyudi (2012) dalam skripsi dengan judul “Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Srimulyo Kec Bandar Negeri Suoh Lampung Barat”⁴ menyimpulkan, Peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srimulyo Kec Bandar Negeri Suoh Lampung Barat, yaitu sebagai pimpinan atau suri tauladan bagi anak anaknya, adapun dalam membentuk kepribadian anak orangtua mempunyai metode tersendiri membentuk kepribadian anak. Usaha usaha orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srimulyo Kec Bandar Negeri Suoh Lampung Barat

⁴ Wahyudi, “Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak” (lampung, Universitas Lampung, 2012).

- a. Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata
 - b. Mengingatnkan kepada anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari ajaran agama
 - c. Mengenalkan perintah sholat dan memberikan pelajaran sholat serta menerapkannya setiap hari dengan cara sholat berjamaah.
2. Penelitian yang dilakukan Ali Mustofa (2012) dalam skripsi dengan judul “Pola Orangtua dalam Mendidik Akhlak pada Remaja di Desa Moroseneng Kec.Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur”⁵ menyimpulkan, Pola orangtua di Desa Moroseneng dalam mendidik akhlak pada remaja menggunakan pola liberal yaitu memberian kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga disukai oleh anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Siti Aisyah (2021) yang berjudul "Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"⁶ menyimpulkan Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja belum maksimal, walaupun orangtua telah melaksanakan tanggung jawabnya ataupun sikapnya yang baik terhadap pendidikan remaja akan tetapi jika

⁵ Ali Mustofa, “Pola Rangua Dalam Mendidik Akhlak Pada Remaja” (Metro, IAIN Metro, 2012).

⁶ Dewi Siti Aisyah, “Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah” (IAIN Padangsidimpuan, 2021).

dilihat dari sikap anak remajanya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak anak-anak yang melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan yang di perintahkan orangtuanya. Hambatan yang dihadapi Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir adalah:

- a. Kurangnya Ilmu Pengetahuan dari Orangtua tentang Agama
- b. Perilaku Anak yang tidak Terkontrol dengan Baik
- c. Pengaruh dari Kemajuan Teknologi

Dari beberapa kajian penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kajian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan memfokuskan mengenai upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak Remaja

Akhlak remaja merupakan dari dua kata yaitu akhlak dan remaja yang masing-masing kata mempunyai arti sendiri. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* dalam bentuk *jamak*, sedang *mufradnya* adalah *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹ Akhlak adalah hasil dari usaha dalam mendidik serta melatih sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang ada dalam diri manusia. Kata *Khuluq* dapat dijumpai dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam (68): 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²

Adapun “pengertian akhlak secara terminologis adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³

¹ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 1.

² Q.S Al-Qalam (68): 4

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

Akhlak juga didefinisikan sebagai tabiat. Tabiat atau kebiasaan dijelaskan sebagai perlakuan atau tingkah laku yang diamalkan secara berulang-ulang dengan ikhlas dari dalam jiwa. Perbuatan yang diulang-ulang itu akhirnya menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan seharian individu.⁴ Menurut Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Mustofa memberikan definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dalam pengertian yang hamper sama menurut Abdullah Dirroz sebagaimana yang dikutip oleh Mustofa mengemukakan definisi akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat di pahami bahwa akhlak adalah tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang. Tingkah laku atau tabiat ini dapat terjadi karena perilaku yang diamalkan secara berulang-ulang itu hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa

⁴ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang" 01 (2020): 91.

⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal. 14

Indonesia sering pula dikatakan *pubertas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercare* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang "pusk" (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.⁶

Orangtua dalam mendidik anak adalah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendidik *akhlak* anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya, di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar anak pada saat usia masih muda. Karena pendidikan pertama kali yang di dapatkannya akan menjadi sebuah kenangan di sepanjang hidupnya. Untuk itu, sebagai orangtua berkawajiban mendidik, membimbing anak-anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar.

Secara psikologis, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi. Dan remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.

⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, , *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).51

Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.⁷

Pada masa sekolah anak belum tahu bagaimana tentang remaja. Anak masih suka bermain-main dari pada mengetahui tentang pengetahuan yang dimiliki seorang remaja. Dalam buku psikologi perkembangan masa para puberitas dan masa pueral.

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa puberitas, di mana seorang anak yang telah besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap termasuk kelompok orang dewasa.

Tanda-tanda dari kematangan mereka adalah terjadinya kematangan jasmani bagi wanita bisa ditandai dengan adanya menstruasi pertama (*mensis*/ *t* = datang bulan) sedang pada diri pria di tandai dengan sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merupakan kepuasan seksual.⁸

Kematangan atau jenis kelamin tersebut, banyak bergantung dengan iklim, lingkungan budaya setempat, bangsa, dan lain-lain. Sehingga peristiwa ini tiap-tiap bangsa di dunia seringkali terjadi perbedaan dan waktunya yang menyolok.

Remaja yang bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal bahasa latin *adolescense* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang

⁷ Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Bandung: Ruhama, 1994).⁸

⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).121-122

kehidupan. Anak di anggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempay yang jelas. Mereka sudah tidak masuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan fisiknya. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berbeda pada masa amat potensial, baik lihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.⁹

Sebagaimana yang di kutip di atas bahwa remaja adalah individu sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, fisika dan sosial. Kewajiban remaja terlihat pada kematangan emosi dan perubahan sosial.

Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri dari pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Misalnya masalah berhubungan dengan percintaan merupakan masalah yang pelik pada periode ini. Bila kisah cinta berjalan lancar, maka remaja merasa bahagia, tetapi mereka menjadi sedih bila mana percintaan kurang lancar. Demikian pula, menjelang berakhirnya masa sekolah para remaja mulai mengkhawatirkan masa depan mereka.

⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).9-10

Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tetapi pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja 14 tahun seringkali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja 16 tahun mengatakan bahwa mereka "tidak punya keprihatian. Jadi adanya badai dan tekanan pada periode ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja."¹⁰

Rentangan usia remaja menurut pendapat ahli Erik H. Erikson, yaitu menetapkan batas usia remaja dari 12-18 tahun. Pada masa remaja orang harus menyelesaikan krisis identitas antara penemuan identitas dan kebingungan identitas. Pada masa ini, remaja mengembangkan identitas diri melalui interaksi dengan orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja dapat menemukan identitas diri bila dia dikukuhkan oleh kelompok teman sebaya dan diteguhkan oleh berbagai macam ajaran, kepercayaan, dan ideologi di pemimpin dan bahwa peraturan yang ada, akan mengembangkan hal yang terbaik dalam diri orang. Para remaja akan mengalami kebingungan identitas tatkala kelompok teman sebaya tidak mampu meneguhkan identitas sosial temannya dan adanya ideologi yang lemah dalam masyarakat.

Adapun tugas perkembangan bagi usia 12-18 Tahun sebagai

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1991).121

berikut:¹¹

- a. Perkembangan aspek-aspek biologis
- b. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua atau orang dewasa lainnya
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri
- e. Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

Pada masa anak mempunyai posisi remaja, orangtua di tuntut hanya sekali untuk memperhatikan anak-anaknya, karena pada masa remaja ini seorang anak pada umumnya melakukan suatu perbuatan atas pemikirannya sendiri tanpa menghiraukan pemikiran oranglain, dan termasuk orangtuanya sendiri. Pada masa ini potensi anak yang terdapat di dalam dirinya sendiri mulai terlibat. Dalam hal ini orangtua seharusnya lebih keras dalam memberikan pendidikan untuk membentuk akhlak anak.

Kewajiban remaja berbeda ketika masih anak-anak, dan remaja juga memiliki keinginan yang tidak bisa dilarang oleh siapapun, karena remaja selalu menginginkan apa yang di hati mereka. Remaja memiliki keinginan besar untuk mencoba sesuatu hal yang baru dan mereka juga memiliki

¹¹ F.J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).261

keinginan untuk mencari jati dirinya.

Remaja tidak menginginkan yang dikatakan anak-anak, seperti bantuan orang dewasa kepada mereka "kalian masih anak-anak" mendengarkan perkataan itu mereka terlihat masam dan sepertinya mereka benci mendengarnya. Remaja pria mudah terpengaruh emosinya. Apabila remaja diajari oleh orang yang lebih tua dari mereka untuk menghadapi masalah maka mereka akan menganggap itu sepele dan seolah-olah mereka sudah melakukannya.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Jadi yang dimaksud dengan akhlak remaja adalah suatu kebiasaan kehendak untuk melakukan perbuatan yang melekat pada diri remaja, selain itu dapat dikatakan juga bahwa akhlak remaja merupakan suatu sikap, perilaku, tingkah laku yang dimiliki oleh seorang remaja yang mampu melakukan perbuatan baik agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

2. Macam-Macam Akhlak Remaja

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan fadhilah (kelebihan). Dengan demikian akhlak dapat dikatakan baik apabila seseorang itu dalam segala tindakannya menunjukkan pada tingkah laku yang terpuji atau baik akhlak terpuji adalah bergaul secara baik, dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar dan takut kepada Allah SWT.¹²

Akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak mulia ini perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan karima*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (*amal sholeh*). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga dan lingkungan.¹³

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak mahmudah adalah tingkah laku yang baik serta terpuji. Akhlak mahmudah ini dapat menjadi cara mendekatkan diri serta menjadikannya sebagai sumber ketaatan kepada Allah SWT apabila seseorang itu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 87–122.

¹³ Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 145.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah “baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk”.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, akhlak madzmumah ialah tingkah laku manusia yang telah tertanam dalam diri dalam bentuk perilaku yang kurang baik dan lebih mengarah kepada merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam ensiklopedia dihimpun pengertian buruk sebagai berikut:

- 1) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat dan masyarakat yang berlaku.¹⁵

Sesuatu yang dikatakan buruk apabila membuat orang menjadi tidak senang dengan apa yang diperbuatnya, tidak memberikan kepuasan dan tidak memberikan kenikmatan terhadap sesuatu yang dibuatnya juga tidak

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 55.

¹⁵ Yatimin Abdullah, 56.

sesuai dengan yang diharapkan, sesuatu yang dinilai negatif oleh orang yang menginginkannya.¹⁶

Sebagaimana pemaparan di atas, dalam wujud pengalamannya akhlak terbagi atas dua: akhlak terpuji serta akhlak tercela. Apabila sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya serta sesuai dengan syariat, maka itulah yang dikatakan akhlak terpuji. Dan jika tidak sesuai dengan syariat Islam serta tuntuan Nabi, maka disebut akhlak tercela. Yang dimana akhlak-akhlak tersebut dapat tercermin dari dalam diri kita, baik ada sejak lahir maupun tercipta karena adanya faktor lain dari lingkungan sekitar.

3. Urgensi Akhlak Remaja

Sudah tidak asing lagi bahwa kita saat ini telah berada di tengah pusaran hegemoni media, revolusi iptek tidak hanya mampu menghasilkan kemudahan serta kenyamanan bagi penggunanya saja. Akan tetapi kemudahan yang dihasilkan oleh masyarakat modern saat ini juga dapat menimbulkan banyak kekhawatiran. Teknologi multimedia misalnya, yang berubah begitu cepat sehingga mampu membuat informasi cepat didapat, kaya isi, tak terbatas ragamnya, serta lebih mudah dan enak untuk dinikmati. Namun di balik semua itu, sangat potensial untuk mengubah cara hidup seseorang, bahkan dengan mudah dapat merambah ke bilik-bilik keluarga yang semula sarat norma susila.¹⁷

¹⁶ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 25–26.

¹⁷ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, 27.

Usia remaja sangat lekat sekali dengan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini, terlebih lagi dalam hal komunikasi. Adanya faktor teknologi ini juga dapat mempengaruhi cara hidup seseorang, tidak terkecuali akhlak. Dengan adanya kemudahan teknologi yang ada pada saat ini, seharusnya dapat mempermudah seseorang dalam berinteraksi dengan tidak melupakan akhlaknya. Adanya tata cara yang digunakan dalam berkomunikasi inilah dapat terlihat akhlak dari seseorang, bukan karna teknologi yang mempermudah, malah melupakan sopan santun dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, dengan adanya kemudahan teknologi tetap tidak mengurangi adanya akhlak yang baik dalam berkomunikasi guna mencapai interaksi dengan nyaman dan tidak menimbulkan perselisihan. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83 dijelaskan:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : Dan (Ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling (Q.S. Al-Baqarah ayat 83)¹

¹ Q.S. Al-Baqarah ayat 83

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak remaja. Karena akhlak tidak hanya bisa terbentuk dengan sendirinya, oleh sebab itu dibutuhkan adanya upaya dari luar.

Menurut nativisme ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan seseorang remaja ialah faktor bawaan antara lain yaitu kecenderungan bakat, akal dan lain sebagainya. Dengan kecenderungan tersebut seseorang bisa merasa bagaimana proses pembentukan dalam dirinya sendiri.

Tidak hanya itu, pembentukan akhlak dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan. Disini lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak seseorang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang didapatkan oleh seorang anak, atau dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Karena keluarga adalah lingkungan terdekat, yang setiap saat ada di sekitarnya. Akhlak keluarga merupakan contoh yang akan dilihat dan ditiru oleh anak untuk diimplementasikan dalam dirinya. Dengan begitu anak akan mulai memahami akhlak yang baik sejak dini, serta dalam bergaul pun dirinya akan membawa akhlak yang baik bagi lingkungannya.

Selain dari keluarga, lingkungan sekitar seperti teman bermain pun dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang. Kebiasaan bergaul dengan teman yang kurang baik juga dapat menarik seseorang untuk ikut terjerumus

kepada hal yang kurang baik tersebut. Ini tergantung pada diri seseorang, apakah dia dapat membatasi dirinya untuk ikut terjerumus atau tidak. Oleh sebab itu, dalam bergaul pun harus pandai-pandai memfilter teman dan juga pergaulan, bedakan manakah pergaulan yang layak diikuti dan mana yang tidak layak diikuti.

B. Upaya Orangtua

1. Pengertian Upaya orangtua

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Upaya artinya usaha, ikhtiar dalam melakukan sesuatu untuk mencaai akal (jalan keluar).²²

Menurut Purwadarminta “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.²³ Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah suatu tindakan, usaha, atau suatu cara yang menggunakan segala sumber daya atau memanfaatkan setiap alat yang tersedia untuk memecahkan suatu masalah.

²² Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), 594

²³ Evi Windasari, “Upaya Pengurus Pesantren Baitul Mu’minin Dalam Membina Etika Bertutur Kata Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Putri Usia 12-15 Tahun Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada Santri Kalong Remaja Putri),” *Jurnal Al Tabrawi al Haditsah* 1, no. 2 (2017).

Sedangkan orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung.²⁴ Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah pada awalnya anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁵

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa itu awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan upaya orangtua adalah suatu proses keterkaitan orangtua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berjalan secara optimal.

2. Tugas Orangtua

Orangtua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Dalam proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya sebagai orangtua. Tugas orangtua yaitu melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada dasarnya anak

²⁴ Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.376

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).35

²⁶ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).200

lebih menyukai untuk bermain dari pada belajar. Karena menurut anak belajar menjadi hal yang sangat membosankan. Jadi tugas dan tanggung jawab orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi. Tugas yang dilaksanakan oleh orangtua terhadap anaknya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.²⁷ Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menitipkan anak yang

²⁷ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).64

dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya.

Orang tua mengelakan tugas berarti juga mengelakkan tanggung jawab.

3. Macam-Macam Upaya Orangtua

a. Mendampingi

Setiap anak membutuhkan perhatian penuh orangtuanya. Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu dan pulang ke rumah dengan kelelahan, menyisakan sedikit waktu untuk kumpul-kumpul keluarga. Untuk orang tua yang menghabiskan banyak waktu jauh dari rumah untuk bekerja tidak perlu merasa bersalah karena tidak dapat mendampingi anak-anak mereka saat berada di rumah. Meski dengan waktu yang terbatas, orang tua dapat memberikan perhatian yang baik dengan berfokus pada anak melalui aktivitas seperti mendengarkan cerita mereka, bercanda, bermain bersama, dan lainnya.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi sangat penting dalam hubungan orang tua dan juga anak karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kebutuhan, harapan, pikiran, perhatian, dan tanggapan masing-masing pihak yang terlibat. Orang tua dapat menunjukkan dukungan mereka dan berbagi harapan dan impian mereka dengan anak-anak mereka melalui berbagai bentuk komunikasi. Di sisi lain, anak-anak dapat bercerita dan membagikan pendapatnya dengan orang tua juga melalui dengan komunikasi.

c. Mengawasi

Pengawasan harus diberikan kepada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan juga diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud ini bukan yang memata-matai atau curiga dengan anak. Orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk selalu mengawasi dengan siapa dan apa yang sedang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dari dampak pengaruh yang negatif pada anak.

d. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong individu atau kelompok untuk kearah tujuannya. Seorang individu dapat termotivasi dengan adanya faktor internal dan juga eksternal. Motivasi menjadikan individu menjadi kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan mereka. Anak-anak membutuhkan dorongan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan mereka.²⁸

Mahjuddin menjelaskan bahwa secara umum ada dua cara yang dapat diupayakan orang tua dalam upaya membina akhlak anak dalam keluarga, yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai akhlak baik terhadap anak ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, baik terhadap anak dalam keluarga diantaranya:
 - 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak baik sebelum anak lahir (masa pranatal)
 - 2) Menanamkan nilai akhlak baik pada baya (masa vital) dan masa kanak-kanak
 - 3) Menanamkan nilai akhlak baik pada anak periode intelektual

²⁸ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).113

- 4) Memberikan bimbingan akhlak baik pada remaja
 - 5) Memberikan bimbingan akhlak baik pada anak yang sudah dewasa
- b. Mengadakan tindakan *preverentif*, *represif* dan *kuratif* terhadap akhlak buruk anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua sebagai tindakan *preverentif*, *represif* dan *kuratif* dalam upayanya membina akhlak anak dalam keluarga, diantaranya:
- 1) Mengawasi anak dari pergaulan bebas (*free sex*) dan menanggulangnya bila terlibat di dalamnya
 - 2) Mengawasi anak agar tidak terlibat dalam pemakaian bahan narkotika dan menanggulangnya bila terjerumus di dalamnya
 - 3) Mengawasi anak agar tidak terlibat dalam perbuatan kriminalitas dan menanggulangnya bila terjerumus di dalamnya.²⁹

Maka dengan seperti ini dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan sumber pengetahuan pertama anak. Orang tua ini sebagai guru pertama dalam keluarga, yang berarti orang tualah yang paling pertama mengajarkan suatu hal kepada anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab atas kehidupan, pendidikan, serta sebagai agen pembentukan karakter serta akhlak bagi anak-anaknya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Orangtua

Adapun menurut Friedman dalam Slameto mengatakan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi upaya orangtua antara lain:

- a. Faktor status sosial ditentukan oleh beberapa unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.
- b. Faktor bentuk keluarga.
- c. Faktor terhadap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, sampai dilanjutkan pada tahap

²⁹ Mahjuddin, *membina akhlak anak* (surabaya: al-ikhlas,1999).73

persiapan menjadi orang tua.

d. Faktor model peran.²⁹

Berikut ini ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap kegiatan belajar anak di antaranya sebagai berikut:

1) Latar belakang dari pendidikan orang tua

Latar belakang dari pendidikan orang tua ini sangat memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua harus dapat mengontrol, mengawasi serta memperhatikan kegiatan belajar anak seperti mengontrol pekerjaan rumah (PR) anak, ketika anak terdapat kesulitan dalam belajar maka orang tua harus membantu dalam memecahkan kesulitan tersebut, dan lain- lain.

Menurut Wardani dalam Nilawati pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya.³⁰ Untuk memenuhi peran tersebut maka harus didukung dengan pengetahuan yang cukup luas. Dengan bekal pengetahuan yang cukup luas, orang tua harus menyadari pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak. Bahwasannya orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan terdapat perbedaan dengan orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah. Dikarenakan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi ini tentunya memiliki

²⁹ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) JILID1* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).98

³⁰ Budi Sunarso.97

baik pengetahuan, pandangan, maupun pengalaman yang lebih. Oleh karena itu, bisa lebih bijaksana dalam mengatasi suatu persoalan. Sedangkan orangtua dengan latar pendidikan yang rendah dalam mengontrol pendidikan anaknya tergantung dari kesadaran orang tua yang memahami terkait pentingnya pendidikan bagi anaknya.

2) Tingkat ekonomi keluarga

Dalam menjalankan kehidupan pasti tidak akan terlepas dengan yang namanya ekonomi. Ekonomi merupakan suatu hal yang penting. Termasuk dalam hal pendidikan. Orang tua ini memiliki suatu tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya. Tingkat ekonomi orang tua juga termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar anak. Slameto menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa.³¹

Dengan demikian hal perekonomian orang tua secara umum mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendidikan anak, baik itu dalam peningkatan hasil belajar, peningkatan disiplin belajar maupun peningkatan motivasi atau semangat dalam belajar. Ketika pembelajaran juga membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan ketika proses belajar anak membutuhkan seperangkat alat-alat atau sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang dan memfasilitasi dalam

³¹ Hijrah Yuli, *Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI MIA Di SMA Negeri 1 Lawa* (Kendari: UHO Edu press, 2020).659

belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil secara optimal dan tentunya sesuai dengan yang diharapkan.

Tidak semua orang tua memberikan perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya. Ada beberapa orang tua yang memberikan perhatian yang baik, seperti menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan dibutuhkan anak ada juga orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah sehingga tidak memberikan fasilitas apapun kecuali yang benar-benar dibutuhkan oleh anak.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam realisasi pendidikan anak-anaknya untuk mencapai kondisi yang maksimal dan diharapkan.

3) Jenis pekerjaan orangtua

Setiap orang tua pasti memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Faktor jenis pekerjaan orangtua ini berkaitan dalam hal waktu yang dimiliki orangtua untuk selalu bisa mendidik dan mendampingi anaknya ketika belajar. Terdapat beberapa orang tua pandai dalam mengatur waktu mereka untuk mendampingi belajar anak, sementara ada juga orang tua yang terdesak oleh waktu. Menurut Munirwan Umar tanggung jawab utama pendidikan anak terletak pada orang tua. Orang tua bertanggung jawab untuk membentuk masa depan anak-anak mereka, tetapi mereka mungkin menghadapi kendala waktu atau kesulitan lain, seperti kurangnya pilihan pengasuhan anak, yang

membuat mereka meminta bantuan dari orang lain.²⁶ Sesibuk apapun orang tua dengan kegiatan pekerjaan mereka, seharusnya tetap meluangkan waktu untuk mendampingi, mengontrol, dan juga mengawasi belajar anak-anaknya.

Seperti contoh orang tua dengan pekerjaan seperti swasta yang mana separuh harinya digunakan untuk bekerja sehingga ketika sepulang bekerja sudah keadaan yang lelah otomatis mereka kurang memiliki waktu bersama anak dan kurang untuk mendampingi maupun mengontrol ketika anak belajar.

Selain pekerjaan swasta, orang tua yang bekerja sebagai petani pun juga memiliki kesibukan yang setiap harinya harus mereka lakukan mulai pagi sampai siang bahkan sore hari. Maka terlihat jenis pekerjaan orang tua terkait waktu memiliki faktor yang dapat mempengaruhi dalam aktivitas belajar anak sehingga kurang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat yang sudah dipilih sebagai lokasi atau objek penelitian seperti di lembaga pendidikan (sekolah).¹

Jenis penelitian lapangan ini, bertujuan untuk ,menemukan fakta-fakta yang ada ditempat penelitian, sehingga penulis harus mengumpulkan data-data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang fenomena-fenomena yang telah terjadi ditempat penelitian tersebut.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripdikan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan fakta- fakta yang akurat dan apa adanya tanpa ada manipulasi data apapun. Fenomena dapat

¹ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya.²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena atau kejadian dari suatu hak yang dialami subyek, misalnya tingkah laku, pandangan dan lain sebagainya. Bentuknya berupa deskripsi dari kata-kata dan bahasa dengan metode khusus secara ilmiah, tidak memerlukan perhitungan statistic dan tidak berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Upaya orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah. Fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber primer dan sekunder.

B. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Data merupakan suatu kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa Fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber primer dan sekunder.

² Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 72.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Data primer adalah data yang langsung berhubungan dengan permasalahan dan didapatkan langsung dari informan yang bersangkutan.⁴ Sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data-data pelengkap atau penjujag dari sumber data primer.⁵ Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, catatan harian di Desa Bumi Ratu, notulensi, dan juga buku buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 100.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian setelah menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga data yang diperoleh objektif. Berikut ini uraian teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.⁶

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, disini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan sumber data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan metode ini adalah memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.⁷

Jadi wawancara itu pertemuan antara dua orang yang bertukar suatu informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga memperoleh informasi atau topic tertentu. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya teknik pengumpulan data

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

dilakukan dimana peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperolehnya sehingga peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternative jawaban responden dan dengan peneliti menggunakan teknik wawancara mempermudah peneliti menemukan informasi dari responden.

Teknik wawancara yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengumpulkan data tau informasi dari narasumber yang bersangkutan. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai orangtua dan remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya orang tua dan akhlak remaja

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang teliti. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk menemukan data atau informasi baik berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya sebagai bukti konkret dan mudah menyimpulkan dari awal penelitian .⁸ Pada penelitian ini obeservasi dilakukan di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berarti dokumen, Dokumentasi merupakan barang tertulis, dalam melakukan dokumentasi tersebut penulis hanya menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ketahui bahwa dokumen yang diambil oleh penulis adalah data tertulis terkait upaya orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah. Dalam penelitian ini dokumentasi ditujukan kepada tokoh agama dan orang tua untuk mendapatkan data tentang desa Bumi Ratu Lampung Tengah, upaya orangtua dan akhlak remaja.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam data penelitian yang adapun dalam data yang dihasilkan penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu”.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data

yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah orangtua dan remaja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menuji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jadi, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi guna memperoleh data yang diharapkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara dilakukan secara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.

Adapun triangulasi yang penulis gunakan dalam proses penjamin keabsahan data penelitian yaitu triangulasi tehnik. Triangulasi tehnik, yaitu untuk membandingkan data dengan cara mengecek data melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mulai dari memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Proses analisis ini dilakukan setelah proses klaisifikasi berupa pengelompokan dan kategorian berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data merupakan suatu

pengempokan, membentuk suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas temuan data sehingga lebih mudah untuk dibaca.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, setelah data sudah sesuai data akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, kuesioner atau angket, studi dokumentasi dan studi literatur yang ditunjukkan kepada pihak yang menjadi sumber penelitian. Reduksi data ini bertujuan guna mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering

⁹ Miles, B Mathew dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Meotode Baru, (Jakarta: UIP, 1992) hlm. 16-18.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dibaca.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk narasi dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan pada data dibentuk dalam pernyataan singkat tentang bagaimana peran guru untuk meningkatkan perilaku positif pada siswa nya menggunakan metode pendidikan akhlak. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan lapangan, kemudian ditulis kembali dalam kategori data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk merincikan sebuah analisis yang kompleks menjadi sebuah analisis yang lebih rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Bumi Ratu

Berdirinya Kampung Bumi Ratu sebelum Tahun 1927 yang dirintis oleh Bapak H. Saleh, pada saat itu Bumi Ratu masih menginduk pada Kampung Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, yang merupakan sebagian masih Hutan. Bapak H. Saleh menjabat Kepala Kampung pertama di Kampung Bumi Ratu dari tahun 1932 sampai tahun 1940 (selama 8 Tahun). Selanjutnya Kepala Kampung periode 1941 sampai tahun 1955 dijabat Bapak A. Hamid (St.Nyawo Mergo). Pemilihan Kepala Kampung Tahun 1956 dimenangkan oleh Bapak Harun (Pn.Rajo Adat) yang menjabat sampai tahun 1961. Selanjutnya pemilihan Kepala Kampung Tahun 1962 dimenangkan oleh Bapak Wahap (Penutup) yang menjabat sampai tahun 1963. Selanjutnya Pemilihan Kepala Kampung tahun 1964 dimenangkan oleh Bapak Abdullah (Juragan St) sampai tahun 1966. Selanjutnya Pemilihan Kepala Kampung tahun 1967 dimenangkan oleh Bapak Ajis (Pn.Seremang Gunung) sampai tahun 1979.

Tahun 1980 pemilihan Kepala Kampung dimenangkan oleh Bapak Yusup (St.Penutup) yang menjabat sampai tahun 1989. Selanjutnya Pemilihan Kepala Kampung tahun 1990 dimenangkan oleh Bapak Bukhari Sapuan (Sip St)

sampai tahun 2006. Selanjutnya Pemilihan Kepala Kampung tahun 2007 dimenangkan oleh Bapak Hasib Abrori (Penata St)sampai tahun 2010. Pemilihan Kepala Kampung tahun 2011 dimenangkan oleh Bapak Heri Saputra (Pn.Puset Adat), dan menjadi Kepala Kampung sampai sekarang ini.

Saat ini Kampung Bumi Ratu membawahi (7) dusun yaitu :

- a. Dusun 1 dengan nama dusun Bumi Ratu
- b. Dusun II dengan nama dusun Kebagusan
- c. Dusun III dengan nama dusun Bumi Mulya
- d. Dusun IV dengan nama dusun Bumi Agung
- e. Dusun V dengan nama dusun Sido Bangun
- f. Dusun VI dengan nama dusun Pagi Hayu
- g. Dusun VII dengan nama dusun Bumi Arum

2. Sejarah Pemerintahan Kampung

Tabel 4.1

Sejarah Pemerintahan Kampung

No	Periode	Nama Kepala Kampung	Keterangan
1	1932-1940	Hi. Saleh	DEFINITIF
2	1941-1955	Abdul Hamid (St. Nyawo Mergo)	DEFINITIF
3	1956-1961	Harun (Pn. Rajo Adat)	DEFINITIF
4	1962-1963	Wahab (Penutup Ratu	DEFINITIF
5	1964-1966	Abdullah (Juragan St)	DEFINITIF
6	1967-1979	Abdul Azis (Pn. Siraman Gunung)	DEFINITIF
7	1980-1989	Hi. M. Yusup (ST. Penutup)	DEFINITIF
8	1990-2006	Hi. Bukhari Syafuan, IS (SIP.ST)	DEFINITIF
9	2007-2019	Hasib Abrori (Penata St.)	DEFINITIF
10	2011-2017	Heri Saputra (Pn. Puset Adat)	DEFINITIF
11	2017-2018	H. Yusup Helmi, S.A.P (St.Pn. Bandar Adat)	DEFINITIF
12	2018 S/D Sekarang	Ahmad Yusup Riadi (St. Seranggo Nato)	DEFINITIF

3. Demografi

a. Batas wilayah Kampung

Letak geografi Kampung Bumi Ratu, terletak diantara :

- 1) Sebelah utara : Kampung Bulusari
- 2) Sebelah selatan : Kampung Wates
- 3) Sebelah Barat : Kampung Kecamatan Bekri
- 4) Sebelah Timur : Kampung Bumi Raharjo/Tulang Kakan

b. Luas Wilayah Kampung : 1050 ha

- 1) Pemukiman : 302 ha
- 2) Pertanian : 592 ha
- 3) Ladang/tegalan : 132 ha
- 4) Rawa-rawa : 10 ha
- 5) Perkantoran : 2 ha
- 6) Pasar :
- 7) Sekolah : 4 ha
- 8) Jalan : 4 ha
- 9) Lapangan Sepak Bola : 2 ha
- 10) Lahan lainnya : 2 ha
- 11) Total : 1050 ha

c. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 2 km
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 5 menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 15 km
- 4) Lama Jarak Tempuh ke ibu kota Kabupaten : 15 menit

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1) Kepala Keluarga : 1.419 KK

- 2) Laki-Laki : 2.248 Orang
- 3) Perempuan : 2.384 Orang

4. Kondisi Desa

a. Pembagian Wilayah Desa :

- 1) Dusun I : Jumlah 5 RT
- 2) Dusun II : Jumlah 4 RT
- 3) Dusun III : Jumlah 4 RT
- 4) Dusun IV : Jumlah 4 RT
- 5) Dusun V : Jumlah 5 RT
- 6) Dusun VI : Jumlah 3 RT
- 7) Dusun VII : Jumlah 2 RT

b. Jumlah Penduduk Dusun IV :

- 1) Kepala Keluarga : 269 KK
- 2) Laki-Laki : 417 jiwa
- 3) Perempuan : 414 jiwa
- 4) Orangtua (L) : 271 jiwa (Usia 20-100 thn)
- 5) Orangtua (P) : 248 jiwa (Usia 20-100 thn)
- 6) Remaja : 99 jiwa (Usia 12-16 thn)

c. Jenis Pekerjaan Warga Dusun IV

- 1) Petani (Mayoritas)
- 2) Karyawan PT
- 3) Pedagang (Pasar)
- 4) Guru

Peneliti membatasi wilayah penelitian yakni hanya mengambil wilayah Dusun IV saja.

5. Struktur Organisasi Desa

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Nama	Jabatan
Ahmad Yusup Riadi	Kepala Desa
Yusup Helmi, S.AP	Sekretaris Desa
Sudirman Efendi	Kaur Umum dan Perencanaan
Reni Yati	Kaur Keuangan
Kiki Novita Sari, A.Md.P	Staf Kaur Umum
Desi Indriyani, S.Pd	Staf Kaur Keuangan
Bambang Irawan	Kasi Pemerintahan
Usman Hamid	Kasi Kesejahteraan
Abdul Rasid	Kasi Pelayanan
Detik Nurwita Sari, A.Md	Staf Kasi Pelayanan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Upaya orangtua adalah suatu proses keterkaitan orangtua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan potensinya agar berjalan secara optimal serta membentuk akhlak anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik.

Peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orangtua dan orang lain. Orangtua sebagai panutan utama bagi para remaja, remaja akan mencontoh apa yang orangtua lakukan, remaja melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orangtua. Jadi, orangtua

mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalkan orangtua akan mengajak remaja untuk menghormati orangtuanya, maka orangtua harus mengajak remaja untuk makan bersama, biasakan mengajak remaja untuk sholat berjamaah di masjid, dan masih banyak hal-hal yang positif lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan dan upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu, peneliti memperoleh data dari lapangan, melalui pengamatan dan wawancara dengan orang tua, tokoh agama dan beberapa remaja di Desa Bumi Ratu.

5. Keadaan Akhlak Remaja di dalam Keluarga

Di era sekarang ini, banyak dari anak muda yang mulai kehilangan sopan santun dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, mereka telah melupakan akhlaknya dalam berkehidupan sehari-hari. Padahal, akhlak sendiri sangat penting untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita, guna membangun hubungan sosial yang jauh lebih baik dalam berkehidupan sehari-hari.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orangtua remaja yaitu ibu Yuliana sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, bagaimanakah menurut Ibu akhlak remaja di dalam keluarga? Kemudian dijawab oleh beliau sebagai berikut:

Menurut saya ahlak remaja sekarang belum bisa dikatakan bagus ya mbak, karena anak saya sendiri pun dirumah kadang masih membantah ucapan saya dan menunda-nunda perintah yang saya berikan, misalnya ketika saya minta tolong untuk pergi belanja ke warung, anak akan menduda-nunda bahkan tidak segan menolak,

anak lebih asik main HP kadang tidak ingat waktu, ketika main di luar rumah bersama teman-temannya juga sama, kadang saya mendengar anak-anak remaja itu ketika main game di HP berbicaranya tidak sopan bahkan bicara dengan kata kotor.¹

Selain itu ibu Sri juga memberikan pendapatnya mengenai akhlak remaja di dalam keluarga, bahwa.

Saya melihat remaja sekarang butuh pengawasan yang ekstra, anak sekarang tidak bisa di beri nasihat sekali atau dua kali saja, suka membantah omongan orang tua bahkan kalau diberi tahu si anak bodoamat, tidak mengindahkan ucapan orangtua.²

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sunaryo, sebagai orangtua beliau mengatakan bahwa:

Saya miris jika menceritakan kondisi anak remaja sekarang, saya tidak mengatakan semua tapi kebanyakan remaja saya lihat minim akhlak, remaja sekarang tidak mengedepankan akhlak, banyak saya jumpai bahkan ketika jam mengajipun masih banyak yang berkata kasar kepada teman sebayanya.³

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Bumi Ratu masih banyak yang kurang, tidak hanya ketika berada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan masyarakat remaja menunjukkan perilaku yang tidak baik. Banyak remaja yang belum bisa mengendalikan ucapan sehingga mereka dengan bebas berkata kasar dan kotor.

¹ Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.,

² Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024

³ Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024,

6. Memberikan Nasihat Kepada Remaja

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan nasihat tentang akhlakul karimah. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu remaja dapat mempelajari hal-hal positif dari orangtuanya.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan nasihat tentang akhlakul karrimah kepada remaja. Salah satunya adalah memberi nasihat tentang sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua dari dirinya.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, apakah dalam menasehati remaja Ibu mempertimbangkan situasi dan kondisinya?. Kemudian beliau menjawab

Dalam menasihati remaja saya selalu melihat kondisinya terlebih dahulu, apa yang harus saya berikan nasihat dan bagaimana saya menasihati. biasanya saya ajak anak saya untuk duduk berdua dan saya tanya secara perlahan menurutnya tindakan yang dia lakukan baik atau tidak, setelah itu saya beri nasihat. Nasihat yang selalu saya sampaikan kepada anak saya agar mereka bisa menjaga sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua.⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

Selain itu Ibu Sri sebagai orangtua dari remaja memberikan jawabannya yang senada yaitu bahwa.

Sebagai orangtua saya menasihati dengan lemah lembut tapi ada saatnya saya juga menasihati dengan tegas, tergantung kondisi anak saya dan permasalahan yang sedang di hadapi.⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sunaryo, sebagai orangtua beliau mengatakan:

Sebagai orangtua, saya melakukan pendekatan kepada anak terutama anak remaja agar nasihat yang saya berikan bisa diterima baik oleh mereka, saya sering menasihati remaja mengenai sopan santun, cara berperilaku yang baik dengan orang tua, menghargai teman dan menjaga ucapan mereka.⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu remaja di Desa Bumi Ratu, yaitu Rani sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, bagaimana cara orang tua saudara memberikan nasihat kepada saudara? kemudian Rani menjawab bahwa;

Saya diberikan nasihat oleh ibu dengan pelan-pelan, saya dipanggil dan ditanya terlebih dahulu tentang kesalahan saya, saya diberikan waktu untuk berpikir tentang kesalahan saya, setelah itu baru ibu atau ayah memberikan nasihat.⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada remaja lain yang bernama Ari dengan pertanyaan yang sama, Ari menjawab bahwa

Selama ini ibu dan bapak saya menasihati dengan baik, saya tidak pernah di nasihati saat masih banyak orang, tapi kadang juga

⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

⁷ Wawancara dengan Rani di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024

sambil marah-marah mungkin karena kecewa dengan tingkah laku saya.⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan nasihat sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada, rang tua memberikan nasihat dengan cara perlahan-lahan dan mengajaknya untuk mengkomunikasikan secara langsung dengan remaja tersebut, nasihat-nasihat yang di sampaikan oleh orangtua adalah nasihat mengenai sopan santun dan cara bersikap baik.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam memberikan nasihat terkait akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan nasihat tentang akhlakul karimah kepada remaja menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, saling berkomunikasi antara orangtua dengan remaja, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara orangtua dengan remaja.

Dalam hal ini orangtua merupakan orang terdekat dari kehidupan para remaja, sehingga orangtua sangat berperan di dalam kehidupan mereka. Orangtua mengajarkan kepada mereka nilai-nilai kehidupan yang baik kepada mereka, agar mereka mampu memahami kehidupannya dan agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya kedepan.

⁸ Wawancara dengan Ari di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024

7. Memberikan Contoh yang Baik Kepada Remaja

Peran orangtua tidak hanya mengajarkan anak untuk mandiri, akan tetapi orangtua juga memberikan perlakuan yang baik terhadap remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, bagaimanakah cara Ibu memperlakukan remaja?. Kemudian beliau menjawab

Saya selalu berusaha untuk memperlakukan anak dengan baik sehingga anak tidak akan menjaga jarak dan menutup diri kepada saya sebagai ibu, saya tidak hanya memberikan nasihat dan arahan-arahan sebagai tindakannya tetapi saya memberikan contoh kepada mereka bagaimana untuk bertingkah laku yang baik dan beretika, contoh yang baik itu saya terapkan dari mulai hal yang sederhana seperti menyapa orang ketika bertemu, berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua dan bersikap adil kepada anak-anak.⁹

Kemudian jawaban dari ibu Yuliana di perkuat dengan jawaban dari ibu Sri sebagai orangtua remaja, beliau menjawab.

Saya memperlakukan remaja dengan hati-hati, apalagi remaja kan masih dalam tahapan yang rentan, saya berusaha melakukan pendekatan kepada anak saya, memberikan contoh yang baik kepada anak saya dengan harapan anak saya dapat melihat dan mencontoh perilaku yang baik.¹⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sunaryo, sebagai orangtua beliau mengatakan bahwa

Ketika memperlakukan remaja saya berusaha semaksimal mungkin, dengan memberikan contoh bersikap yang baik dan tidak pernah membedakan mereka, baik anak saya sendiri atau pun teman-temannya semua saya perlakukan secara baik,

⁹ Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

saya juga berusaha untuk berperilaku baik kepada mereka agar mereka mencontoh apa yang mereka lihat, saya berusaha melakukan pendekatan kepada mereka, bersikap adil dalam bersikap dan memperlakukan mereka dengan hati-hati.¹¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu remaja di Desa Bumi Ratu, yaitu Rani sesuai dengan alat pengumpul data yaitu apakah orangtua saudara selalu memperlakukan saudara secara adil? kemudian Rani menjawab bahwa;

Saya selalu diperlakukan adil dengan ibu dan ayah, tidak dibedakan dengan kakak saya di rumah, ibu saya juga memberikan pengertian bahwa apa yang di berikan kepada saya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan saya.¹²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada remaja lain yang bernama Ari dengan pertanyaan yang sama, Ari menjawab bahwa

Alhamdulillah ibu dan bapak saya selalu adil, tidak pernah dibedakan dengan kakak saya, kalau saya salah saya di tegur bahkan tidak segan-segan marah, begitu juga dengan kakak saya, jadi bapak dan ibu saya selalu adil.¹³

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua di Desa Bumi Ratu memperlakukan anak remaja dengan baik, orangtua berusaha menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya terutama anak remaja serta tidak membeda-bedakan anak sesuai kemampuan melainkan sesuai kebutuhannya.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan contoh kepada anak-anaknya sebagai cara untuk

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

¹² Wawancara dengan Rani di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

¹³ Wawancara dengan Ari di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

membina akhlakul karrimah kepada remaja, salah satunya adalah dengan mengajarkan secara langsung apa yang orangtua perintah.

8. Memberi Tanggungjawab dalam Kehidupan Remaja

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Hal ini seperti orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua tetap harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan remaja. Kebebasan yang orangtua berikan harus dimanfaatkan para remaja untuk mengetahui berbagai hal yang positif yang dapat memberikan pengetahuan tentang kehidupan. Jadi, orangtua tetap harus memantau apa yang dilakukan oleh remaja, orangtua bertanggungjawab untuk mendidiknya dalam akhlakul karrimahnya agar ia di dalam kehidupan nyata memiliki akhlakul karrimah yang baik.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, bagaimana upaya ibu dalam membentuk akhlak remaja? Kemudian beliau menjawab

Salah satu upaya saya selain memberikan pendidikan agama kepada anak remaja saya juga berusaha untuk memenuhi tanggungjawab saya sebagai orangtua, saya sebagai orangtua wajib memberi tanggung jawab kepada anak saya, terutama dalam hidupnya. Saya memberikan kebebasan dalam bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga harus tetap mengawasinya karena belum tentu teman-teman yang bermain dengannya memiliki

akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik.¹⁴

Jawaban yang diberikan ibu Yuliana senada dengan informasi dari ibu Sri, beliau menjawab bahwa.

Saya mengupayakan yang terbaik untuk anak remaja saya, saya memenuhi kewajiban dan tanggungjawab saya sebagai orangtua dengan menyekolahkan di sekolah yang berbasis agama, saya memberikan kekeluasan kepada anak saya untuk memilih impian dan cita-citanya sehingga dia bisa menjalankan kehidupannya dengan bahagia.¹⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sunaryo sebagai orangtua beliau mengatakan bahwa

Sebagai orangtua, saya berupaya untuk menanamkan akhlak yang baik dalam diri mereka, upaya yang saya lakukan adalah memberikan ilmu agama, membimbing dan memberikan nasihat kepada anak-anak agar mereka dapat bertingklaku dengan baik. Saya juga berusaha untuk menjalankan tanggungjawab saya sebagai orangtua dengan menanamkan nilai-nilai agama yang baik dalam diri mereka sejak dini.¹⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu remaja di Desa Bumi Ratu, yaitu Rani sesuai dengan alat pengumpul data yaitu Bagaimanakah peran orang tua dalam membentuk akhlak anda? kemudian Rani menjawab bahwa;

Orangtua saya memasukan saya ke TPQ supaya saya bisa belajar mengaji dan belajar ilmu agama di sana, orangtua saya juga memberikan nasihat kalau saya bandel.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

¹⁷ Wawancara dengan Rani di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada remaja lain yang bernama Ari dengan pertanyaan yang sama, Ari menjawab bahwa

Orangtua saya menyuruh saya untuk ikut mengaji dan menyekolahkan saya di sekolah agama, supaya saya memiliki ilmu dan adab yang bagus.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya orang tua dalam membentuk akhlak remaja yaitu dengan memberikan pendidikan agama bagi remaja, selain itu orang tua menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua agar upaya yang mereka lakukan dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan upaya orangtua dalam membentuk akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari tanggungjawab yang sudah orangtua lakukan untuk para remaja, seperti bimbingan dalam ilmu pengetahuan maupun bimbingan dalam keagamaan.

9. Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia

Orangtua mengajarkan kepada anaknya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak yang mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong, selalu tepat amanah ketika mendapat amanah, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat

¹⁸ Wawancara dengan Ari di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

lima waktu, selalu melaksanakan sholat berjamaah, serta orangtua mengajarkan untuk disiplin berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, apasaja langkah-langkah yang ibu lakukan dalam membentuk akhlak remaja?Kemudian beliau menjawab

saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena akhlak mulia itu diperlukan dalam kehidupan, kemudian saya harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang kita perintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya, saya juga membiasakan remaja agar mereka bisa berperilaku yang baik, menjaga solatnya juga bisa disiplin dalam segala hal.¹⁹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Sri terkait dengan langkah-langkah dalam membentuk akhlak remaja, beliau menjelaskan bahwa.

Saya dan suami saya memiliki komitmen untuk membentuk akhlak anak saya dengan maksimal, diawali dengan menyekolahkan di sekolah berbasis agama, diberikan nasihat, pendekatan dan juga diberikan contoh yang baik supaya anak saya dapat meniru, setelah itu saya berusaha untuk menjadikan anak saya terbiasa melakukan hal-hal yang positif, seperti selalu bersikap sopan santun, menghormati orangtua dan terbiasa menjalankan ibadah tanpa harus diperintah.²⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sunaryo selaku tokoh agama (guru mengaji), sebagai informan beliau mengatakan bahwa

Sebagai guru mengaji langkah saya untuk membentuk akhlak remaja yaitu dengan memberikan mereka kepercayaan untuk bisa terbiasa melakukan kebaikan. Saya memberikan dorongan kepada

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

mereka untuk berakhlak karimah, beribadah dan bisa bersosialisasi dengan baik. Saya juga meminta remaja-remaja di desa ini agar bisa menjalankan ibadah solat dengan berjama'ah ke masjid dan mengaji Al-Quran di TPQ.²¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu remaja di Desa Bumi Ratu, yaitu Rani sesuai dengan alat pengumpul data yaitu apakah orangtua menanamkan akhlak baik kepada anda? kemudian Rani menjawab bahwa;

Iya orang tua saya selalu menanamkan akhlak baik bahkan ibu dan ayah saya selalu mewanti-wanti saya supaya bisa menjadi orang yang baik, selalu taat beribadah dan menjadi anak yang disiplin, ibu dan ayah saya ingin saya terbiasa melakukan kebaikan.²²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada remaja lain yang bernama Ari dengan pertanyaan yang sama, Ari menjawab bahwa

Orangtua saya menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, saya di haruskan untuk memiliki akhlak terpuji, sopan santun dan menghargai orang lain.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang orangtua ambil untuk membentuk akhlak remaja yaitu dengan membiasakan remaja untuk berakhlak karimah, menjadi orang yang disiplin dan tidak meninggalkan ibadah yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim.

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan upaya orangtua dalam membentuk akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan remaja untuk melakukan ibadah sholat

²¹ Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

²² Wawancara dengan Rani di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

²³ Wawancara dengan Ari di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

berjamaah di rumah maupun di masjid. Orangtua membiasakan remaja untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtuanya.

Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak remaja sangat penting, orangtua membina akhlak remaja dimulai dari cara membiasakan kegiatan anaknya, orangtua mengajarkan dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berakhlak mulia merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan, agar nantinya anak dapat menjadi masyarakat yang berakhlak mulia. Peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangatlah penting bagi prilakunya, karena orangtua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka. Para remaja akan menganggap apa yang orangtua lakukan merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada remaja tersebut.

10. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Remaja

Latar belakang orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Untuk memenuhi peran tersebut maka harus didukung dengan pengetahuan dan faktor lain yang cukup luas. Dengan bekal pengetahuan yang cukup luas, orang tua harus menyadari pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak remaja. Akan tetapi tidak dipungkiri terdapat faktor

penghambat pembentukan akhlak remaja baik berupa faktor dari dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana, sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, Menurut ibu faktor apa yang menghambat dalam membentuk akhlak remaja? Kemudian beliau menjawab

Menurut saya faktor yang menghambat pembentukan remaja itu ada yang dari anak itu sendiri dan ada faktor dari orangtua, kalau dari anak biasanya anak itu tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan orangtua dan merasa masa bodo degan apa yang mereka lakukan, kalau faktor dari orang tua mungkin dari pendidikan orangtua remaja itu sendiri, kemudian juga dari faktor ekonomi, karena orangtua lebih dibuk bekerja sehingga waktu bersama anak itu berkurang.²⁴

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada orangtua remaja yaitu ibu Sri, beliau menjawab.

Kalau menurut saya faktor yang menghambat dalam pembentukan akhlak remaja baik yang saya alami ataupun kebanyakan orang tua di sini yaitu faktor ekonomi, orangtua yang ekonominya termasuk menengah kebawah lebih fokus bekerja dan waktu bersama anak berkurang.²⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sunaryo selaku tokoh agama (guru mengaji), sebagai informan beliau mengatakan bahwa

Menurut saya faktor yang menghambat pembentukan akhlak remaja itu karena remaja merasa terlalu merasa bebas biasanya karena jauh dari pengawasan orangtua, orangtua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi remaja setiap saat, akan tetapi juga ada orangtua yang tidak sibuk bekerja tapi karena latar belakang pendidikan yang rendah dalam mendidik remaja tidak

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

semaksimal orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu remaja di Desa Bumi Ratu, yaitu Rani sesuai dengan alat pengumpul data yaitu apakah menurut anda pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anda? kemudian Rani menjawab bahwa

Menurut saya berpengaruh, orangtua saya memberikan pendidikan agama sesuai dengan ilmu yang mereka miliki, bahkan tidak hanya ilmu agama ibu dan ayah saya juga mengajarkan tentang ilmu umum. Ayah dan ibu saya membimbing saya sesuai dengan apa yang di sampaikan ustadz di TPQ.²⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada remaja lain yang bernama Ari dengan pertanyaan yang sama, Ari menjawab bahwa

Berpengaruh mba, karena saya melihat banyak perbedaan diantara teman-teman saya yang latarbelakang orangtuanya berbeda-beda.²⁸
Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu berasal dari dua faktor yaitu dari diri remaja dan dari orangtua, faktor penghambat yang berasal dari diri orangtua adalah dari latarbelakang pendidikan orang tua dan tingkatan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu mayoritas berasal dari orangtua yang memiliki tingkatan ekonomi menengah kebawah dan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

²⁷ Wawancara dengan Rani di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.

²⁸ Wawancara dengan Ari di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024.

latarbelakang pendidikan orangtua, orangtua lebih sibuk bekerja sehingga pengawasan terhadap remaja tidak maksimal.

C. Pembahasan

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah berkembang dengan baik, dalam bimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal, dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan nasihat tentang akhlakul karrimah. Orangtua harus memberikan nasihat kepada anaknya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya. Orangtua juga harus memberikan nasihat tentang sopan santun secara terus menerus kepada anaknya. Memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah, itu

merupakan kewajiban orangtua, karena orangtua harus mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun, agar ketika anak dewasa ia akan terbiasa.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, upaya orangtua dalam membentuk akhlak remaja harus diawali dengan pengajaran sejak dini kepada para remaja. Jadi, orangtua di desa Bumi Ratu ini telah terlaksanakan dengan baik, dapat dilihat dari peran orangtua sebagai pembimbing utama yang harus memberikan nasihat tentang akhlakul karrimah, sehingga dengan begitu para remaja akan terbiasa berakhlak baik. Peran orangtua akan berhasil jika anaknya bisa mengamalkan apa yang orangtua ajarkan dalam kehidupannya.

Orangtua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi para remaja sejak kecil sampai saat ini, jadi orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, untuk berakhlak mulia, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, anak akan tahu bahwa orangtua mengajarkan hal baik kepadanya. Mula-mula orangtua mengajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwasanya Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, upaya orangtua ini telah dilakukan tetapi dalam tanggapan para remaja masih kurang terlaksana dengan baik, hal ini masih dapat dilihat dari adanya ketidak patuhannya anak kepada orangtua. Walaupun orangtua sudah maksimal dalam

memberikan contoh yang baik kepada remaja, tetapi masih banyak yang tidak segan untuk melakukan apa yang orangtua perintah.

Orangtua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orangtua juga wajib menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya. Orangtua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak terutama dalam sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus di miliki. Memberikan kebebasan dalam bergaul kepada seorang anak itu perlu, akan tetapi orangtua juga harus tetap mengawasinya, orangtua juga harus tetap mengarahkan anak untuk selalu bersikap baik. Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, upaya orangtua ini telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan berusaha semaksimal mungkin dalam membentuk akhlak remaja, tidak hanya dengan cara mengajarkannya saja tetapi juga dengan disertai contoh-contoh yang baik, karna itu merupakan tanggungjawab bagi setiap orangtua untuk mendidik anaknya menjadi remaja yang baik.

Orangtua mengarahkan seorang anak untuk berakhlak mulia, orangtua juga harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang orangtua perintahkan, membiasakan anak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah lainnya, serta mengajarkan kepada remaja untuk disiplin dalam semua kegiatan yang remaja lakukan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, upaya orangtua dalam membentuk akhlak remaja telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan cara membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, dan membiasakan untuk mengerjakan ibadah khususnya sholat berjamaah di masjid, dan disiplin dalam kegiatan yang lain.

Akan tetapi, upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja juga memiliki hambatan, faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu mayoritas berasal dari orangtua yang memiliki tingkatan ekonomi menengah kebawah dan latarbelakang pendidikan orangtua, orangtua lebih sibuk bekerja sehingga pengawasan terhadap remaja tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Desa Bumi Ratu kondisi remaja yang ketika sedang berinteraksi ia menunjukkan akhlak atau perilaku yang tidak sepatutnya, seperti halnya berkata kasar disertai dengan nada bicara yang tinggi, membantah perintah orang yang lebih tua bahkan berkata-kata yang tidak sepatutnya (kata-kata kotor).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa dalam membentuk akhlak remaja di Desa Bumi Ratu, orangtua melakukan berbagai upaya yaitu orangtua memberikan nasihat tentang akhlakul karimah, memberikan contoh kepada remaja sebagai salah satu upaya pembentukan akhlak remaja, membiasakan remaja untuk bersikap baik dan orangtua menjalankan tanggungjawabnya untuk memaksimalkan upaya tersebut. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Adapun faktor yang menghambat orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu yaitu berupa faktor internal yang berasal dari diri remaja dan faktor yang berasal dari orangtua, faktor yang berasal dari orangtua meliputi faktor ekonomi dan latarbelakang pendidikan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang Peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat Peneliti berikan adalah:

1. Untuk orangtua diharapkan orangtua membina tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan atau komunikasi. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan remaja.
2. Untuk remaja diharapkan dapat memiliki akhlak karimah dan menjalankan kehidupan sesuai dengan etika, baik ketika berada dalam lingkungan rumah ataupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Ahmadi, Abu Ahmadi dan Munawar Soleh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Ali Muhandi. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Ali Mustofa. "Pola Rantua Dalam Mendidik Akhlak Pada Remaja." IAIN Metro, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Binti Maimunah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Budi Sunarso. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) JILID1*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Deden Makbullah. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Departemen Agama R.I. *Mushaf Al Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Dewi Siti Aisyah. "Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah." IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Evi Windasari. "Upaya Pengurus Pesantren Baitul Mu'minin Dalam Membina Etika Bertutur Kata Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Putri Usia 12-15 Tahun Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada Santri Kalong Remaja Putri)." *Jurnal Al Tabrawi al Haditsah* 1, no. 2 (2017)

- Fadhillah, Zalfa Nurina. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang" 01 (2020): 21.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Fuad Ikhsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hijrah Yuli. *Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI MIA Di SMA Negeri 1 Lawa*. Kendari: UHO Edu press, 2020.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nur Hidayat. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sujanto Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. , *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wahyudi. “Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” Universitas Lampung, 2012.
- Wawancara dengan Ari di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024
- Wawancara dengan Bapak Sunaryo Orangtua Remajadi Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024
- Wawancara dengan Ibu Sri Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 16 Juni 2024
- Wawancara dengan Ibu Yuliana Orangtua Remaja di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024.
- Wawancara dengan Rani di Desa Bumi Ratu, Tanggal 14 Juni 2024
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Yeyen Maryani. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. JakartaTimur: KDT, 2011.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zakiah Dradjat. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Bandung: Ruhama, 1994.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2694/In.28.1/J/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **VIDI SANDRA MEILANI**
NPM : 1701010185
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH**

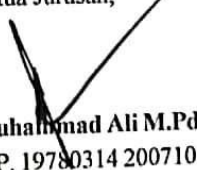
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2024
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 5/2024 12		<ul style="list-style-type: none">- Gampai Sesuaikan skripsi- Pembahasan proposal sesuaikan- Menyelesaikan Strata - 1- Bukan bidang studi tp Program studi- Kata pengantar di perbaiki- Daftar isi sesuaikan outline.- Latar belakang masalah harus fokus.- Lihat indikator upaya Ortu.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	22 / 2024 / 2		<ul style="list-style-type: none">- Cek di lapangan dgn melakukan wawancara & observasi, apakah indikator upaya ortu secara teori sudah dilakukan di Desa Bumi Ratu, Lam - Teng?- Akhlak remaja lihat indikatornya!- Cek di lapangan ttg akhlak remaja dgn melakukan wawancara & observasi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	5/2024 /3		<p>BAB II</p> <p>- Landasan teori</p> <p>A. Akhlak remaja</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian akhlak remaja2. Macam² akhlak remaja3. Urgensi akhlak remaja4. Faktor yg mempengaruhi pembentukan akhlak remaja5. Metode ortu dlm pend. akhlak <p>- B. Upaya Ortu</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian upaya ortu2. Tugas ortu3. Macam² Upaya Ortu4. Faktor yg mempengaruhi upaya ortu	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	18/3/2024		<p>BAB II</p> <ul style="list-style-type: none">- Metodologi penelitian di ganti metode penelitian- Sumber sekunder selain Ortu & remaja- Wawancara di ajukan untuk siapa & mendapatkan data apa.- Observasi itu ditunjukkan & apa & menghasilkan apa.- Dokumentasi di tujukan & siapa & mendapatkan upaya ortu & lm pembentuk an akhlak remaja di desa.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5-	26 / 2024 / 3		- BAB 1-3 min 45 hal - Perbaiki pertanyaan wawancara APD.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	24/2024 /34		- Perbaiki APD, sesuaikan dgn isi perubahan indikator yg ada di BAB II	
7	14/2024 /15		- Perbaiki APD, karna ini Penelitian Kualitatif brallah pertanyaan yg jawabannya bisa di narasikan. dgn berbentuk kuantitatif. - Contohnya pertanyaan no 4 di wawancara tertulis apakah ortu menanamkan akhlak baik-	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			kpp Ande? Kalimat apakah ini hanya memerlukan jawaban ya / tdk oleh karena itu di ganti dgn. misal: "Seperti apakah ortu menanamkan ahlak baik kpp Ande?"	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	1 / 2024 / 6		- ACC APD - Silahkan buat surat research & ambil data di lapangan.	
9.	12 / 2024 / 6		- Moto disesuaikan dgn judul. - Font arab "traditional Arabic" 18. - Wawancara di tambah. - Lengkapi lampiran =	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Vidi Sandra Meilani
 NPM : 1701010185

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Kamis, 20/2024. /6		Ace bab 1 - 4 Silalah dengan urusan keagamaan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

OUTLINE
UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI
DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PESERSEBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akhlak Remaja

- 1. Pengertian Akhlak Remaja
- 2. Macam-Macam Akhlak Remaja
- 3. Urgensi Akhlak Remaja
- 4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

5. Metode Orangtua dalam Pendidikan Akhlak

B. Upaya Orangtua

1. Pengertian Upaya Orangtua

2. Tugas Orangtua

3. Macam-macam Upaya Orangtua

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Orangtua

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

2. Observasi

3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

3. Triangulasi Waktu

E. Teknik Analisis Data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

2. Denah Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

3. Struktur Organisasi Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

4. Visi Dan Misi Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

5. Sarana Prasarana Desa Bumi Ratu Lampung Tengah
6. Data Penduduk Desa Bumi Ratu Lampung Tengah
7. Data Remaja Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian
2. Upaya Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 01 Juni 2024

Menyetujui
Ketua Jurusan dan Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Peneliti


Vidi Sandra Meilani
NPM. 1701010185



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2759 /In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA
BAPAK AHMAD YUSUP RIYADI
DESA BUMI RATU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2760 /In.28/D.1/TL.00/05/2024, tanggal 30 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **VIDI SANDRA MEILANI**
NPM : 1701010185
Semester : 14 (Empat Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BUMI RATU BAPAK AHMAD YUSUP RIYADI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Mei 2024
Wakil Ketua I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: ~~0~~-270In.28/D.1/TL.00/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **VIDI SANDRA MEILANI**
NPM : 1701010185
Semester : 14 (Empat Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Mei 2024

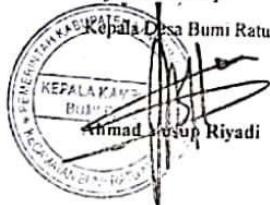
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan.



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Kepala Desa Bumi Ratu



Ahmad Rusup Riyadi



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN
DESA BUMI RATU

Alamat Jl. Metro-Gotong Royong Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Kode Pos 34161

Nomor : 152/Kc.a.VIII.18.05/BMRT/V/2024

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan Research

Kepada Yth,

Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Nomor B-2759/In.28/D.1/TL.00/05/2024 perihal Izin Research, maka kami berkenan memberikan izin. Berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan Research:

Nama : Vidi Sandra Meilani

NPM : 1701010185

Jurusan : PAI

Judul : Upaya Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

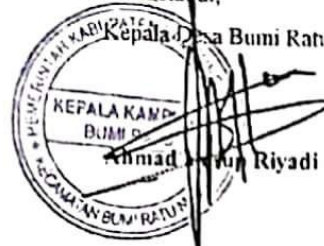
Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bumi Ratu, 30 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Desa Bumi Ratu





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN
DESA BUMI RATU

Alamat Jl. Metro-Gotong Royong Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Kode Pos 34161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 153/ Kc.a.VIII.18.05/BMRT/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bumi Ratu Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185
Jurusan : PAI
Judul : Upaya Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

Bahwa yang bersangkutan telah kami setujui dan telah melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Ratu, 30 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Desa Bumi Ratu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:160/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003 ✓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-456/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Vidi Sandra Meilani
NPM : 1701010185
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1701010185

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

PAR UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	1 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	11 %
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	4 %
3	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	3 %
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
6	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1 %
7	123dok.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI
DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH**

A. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara dengan orangtua remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu akhlak remaja di dalam keluarga?	
2	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memperlakukan remaja?	
3	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk akhlak remaja?	
4	Apasaja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak remaja?	
5	Menurut bapak/ibu faktor apa yang menghambat dalam membentuk akhlak remaja?	
6	Seperti apa Bapak/ibu menasehati remaja dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya?	

2. Pedoman wawancara dengan remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Seperti apakah orangtua saudara memperlakukan saudara secara adil?	
2	Bagaimana cara orang tua saudara memberikan nasihat kepada saudara?	
3	Bagaimanakah peran orang tua dalam membentuk akhlak anda?	
4	Seperti apakah orangtua menanamkan akhlak baik kepada anda?	
5	Seperti apakah menurut anda pengaruh pengetahuan orangtua terhadap pembinaan akhlak anda?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Dokumentasi Yang Diperlukan	Hasil Observasi
1.	Mengamati proses upaya pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah	
2.	Mengamati kondisi akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah	
3.	Mengamati faktor penghambat pembentukan akhlak remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah	

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Yang Diperlukan	Hasil
1.	Data tentang Desa Bumi Ratu Lampung Tengah	
2.	Data tentang remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah	

Menyetujui
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 01 Juni 2024
Peneliti


Vidi Sandra Meilani
NPM. 1701010185

HASIL WAWANCARA

UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA BUMI RATU LAMPUNG TENGAH

A. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara dengan orangtua remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

Nama Informan : Ibu Yuliana

Tanggal : 14 Juni 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu akhlak remaja di dalam keluarga?	Menurut saya akhlak remaja sekarang belum bisa dikatakan bagus ya mbak, karena anak saya sendiri pun dirumah kadang masih membantah ucapan saya dan menunda-nunda perintah yang saya berikan, misalnya ketika saya minta tolong untuk pergi belanja ke warung, anak akan menduda-nunda bahkan tidak segan menolak, anak lebih asik main HP kadang tidak ingat waktu, ketika main di luar rumah bersama teman-temannya juga sama, kadang saya mendengar anak-anak remaja itu ketika main game di HP bicaranya tidak sopan bahkan bicara dengan kata kotor.
2	Apakah dalam menasehati remaja Bapak/Ibu mempertimbangkan situasi dan kondisinya?	Dalam menasihati remaja saya selalu melihat kondisinya terlebih dahulu, apa yang harus saya berikan nasihat dan bagaimana saya menasihati. biasanya saya ajak anak saya untuk duduk berdua dan saya tanya secara perlahan menurutnya tindakan yang dia lakukan baik atau tidak, setelah itu saya beri nasihat. Nasihat yang selalu saya sampaikan kepada anak saya agar mereka bisa menjaga sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua
3	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memperlakukan remaja?	Saya selalu berusaha untuk memperlakukan anak dengan baik sehingga anak tidak akan menjaga jarak dan menutup diri kepada saya sebagai

		ibu, saya tidak hanya memberikan nasihat dan arahan-arahan sebagai tindakannya tetapi saya memberikan contoh kepada mereka bagaimana untuk bertingkah laku yang baik dan beretika, contoh yang baik itu saya terapkan dari mulai hal yang sederhana seperti menyapa orang ketika bertemu, berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua dan bersikap adil kepada anak-anak
4	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk akhlak remaja?	Salah satu upaya saya selain memberikan pendidikan agama kepada anak remaja saya juga berusaha untuk memenuhi tanggungjawab saya sebagai orangtua, saya sebagai orangtua wajib memberi tanggung jawab kepada anak saya, terutama dalam hidupnya. Saya memberikan kebebasan dalam bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga harus tetap mengawasinya karena belum tentu temanteman yang bermain dengannya memiliki akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik.
5	Apasaja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak remaja?	saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena akhlak mulia itu diperlukan dalam kehidupan, kemudian saya harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang kita perintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya, saya juga membiasakan remaja agar mereka bisa berperilaku yang baik, menjaga solatnya juga bisa disiplin dalam segala hal
6	Menurut bapak/ibu faktor apa yang menghambat dalam membentuk akhlak remaja?	Menurut saya faktor yang menghambat pembentukan remaja itu ada yang dari anak itu sendiri dan ada faktor dari orangtua, kalau dari anak biasanya anak itu tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan orangtua dan merasa masa bodo degan apa yang mereka lakukan,

		kalau faktor dari orang tua mungkin dari pendidikan orangtua remaja itu sendiri, kemudian juga dari faktor ekonomi, karena orangtua lebih dibuk bekerja sehingga waktu bersama anak itu berkurang.
--	--	--

Nama Informan : Ibu Sri
Tanggal : 16 Juni 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu akhlak remaja di dalam keluarga?	Saya melihat remaja sekarang butuh pengawasan yang ekstra, anak sekarang tidak bisa di beri nasihat sekali atau dua kali saja, suka membantah omongan orang tua bahkan kalau diberi tahu si anak bodoamat, tidak mengindahkan ucapan orangtua.
2	Apakah dalam menasehati remaja Bapak/Ibu mempertimbangkan situasi dan kondisinya?	Sebagai orangtua saya menasihati dengan lemah lembut tapi ada saatnya saya juga menasihati dengan tegas, tergantung kondisi anak saya dan permasalahan yang sedang di hadapi.
3	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memperlakukan remaja?	Saya memperlakukan remaja dengan hati-hati, apalagi remaja kan masih dalam tahapan yang rentan, saya berusaha melakukan pendekatan kepada anak saya, memberikan contoh yang baik kepada anak saya dengan harapan anak saya dapat melihat dan mencontoh perilaku yang baik.
4	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk akhlak remaja?	Saya mengupayakan yang terbaik untuk anak remaja saya, saya memenuhi kewajiban dan tanggungjawab saya sebagai orangtua dengan menyekolahkan di sekolah yang berbasis agama, saya memberikan kekeluasan kepada anak saya untuk memilih impian dan cita-citanya sehingga dia bisa menjalankan kehidupannya dengan bahagia.

5	Apasaja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak remaja?	Saya dan suami saya memiliki komitmen untuk membentuk akhlak anak saya dengan maksimal, diawali dengan menyekolahkan di sekolah berbasis agama, diberikan nasihat, pendekatan dan juga diberikan contoh yang baik supaya anak saya dapat meniru, setelah itu saya berusaha untuk menjadikan anak saya terbiasa melakukan hal-hal yang positif, seperti selalu bersikap sopan santun, menghormati orangtua dan terbiasa menjalankan ibadah tanpa harus diperintah.
6	Menurut bapak/ibu faktor apa yang menghambat dalam membentuk akhlak remaja?	Kalau menurut saya faktor yang menghambat dalam pembentukan akhlak remaja baik yang saya alami ataupun kebanyakan orang tua di sini yaitu faktor ekonomi, orangtua yang ekonominya termasuk menengah kebawah lebih fokus bekerja dan waktu bersama anak berkurang.

2. Pedoman wawancara dengan Tokoh agama di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

Nama Informan : Bapak Sunaryo

Tanggal : 14 Juni 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu akhlak remaja di dalam keluarga?	Saya miris jika menceritakan kondisi anak remaja sekarang, saya tidak mengatakan semua tapi kebanyakan remaja saya lihat minim akhlak, remaja sekarang tidak mengedepankan akhlak, banyak saya jumpai bahkan ketika jam mengajipun masih banyak yang berkata kasar kepada teman sebayanya.
2	Apakah dalam menasehati remaja Bapak/Ibu mempertimbangkan situasi dan kondisinya?	Sebagai guru mengaji saya memberikan nasihat secara umum kepada mereka, tapi ada kalanya saya memanggil satu anak untuk saya berikan nasihat langsung dengan kondisinya jika dia sedang dalam masalah. Saya melakukan pendekatan kepada anak terutama remaja agar nasihat yang saya berikan bisa

		diterima baik oleh mereka, saya sering menasihati remaja mengenai sopan santun, cara berperilaku yang baik dengan orang tua, menghargai teman dan menjaga ucapan mereka
3	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memperlakukan remaja?	Ketika memperlakukan remaja saya berusaha semaksimal mungkin, dengan memberikan contoh bersikap yang baik dan tidak pernah membeda-bedakan mereka, semua saya perlakukan secara baik, saya juga berusaha untuk berperilaku baik kepada mereka agar mereka karena saya yakin mereka akan mencontoh apa yang mereka lihat, saya berusaha melakukan pendekatan kepada mereka, bersikap adil ketika dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran serta memperlakukan mereka dengan hati-hati
4	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk akhlak remaja?	Sebagai guru mengaji bagi mereka, saya berupaya untuk menanamkan akhlak yang baik dalam diri mereka, upaya yang saya lakukan adalah memberikan ilmu agama, membimbing dan memberikan nasihat kepada anak-anak agar mereka dapat bertingkah laku dengan baik. Saya juga berusaha untuk menjalankan tanggungjawab saya sebagai guru mengaji dengan menanamkan nilai-nilai agama yang baik dalam diri mereka.
5	Apasaja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak remaja?	Sebagai guru mengaji langkah saya untuk membentuk akhlak remaja yaitu dengan memberikan mereka kepercayaan untuk bisa terbiasa melakukan kebaikan. Saya memberikan dorongan kepada mereka untuk berakhlak karimah, beribadah dan bisa bersosialisasi dengan baik. Saya juga meminta remaja-remaja di desa ini agar bisa menjalankan ibadah solat dengan berjama'ah ke masjid dan mengaji Al-Quran di TPQ.

6	Menurut bapak/ibu faktor apa yang menghambat dalam membentuk akhlak remaja?	Menurut saya faktor yang menghambat pembentukan akhlak remaja itu karena remaja merasa terlalu merasa bebas biasanya karena jauh dari pengawasan orangtua, orangtua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi remaja setiap saat, akan tetapi juga ada orangtua yang tidak sibuk bekerja tapi karena latar belakang pendidikan yang rendah dalam mendidik remaja tidak semaksimal orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi
---	---	--

3. Pedoman wawancara dengan remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah

Nama Informan : Rani

Tanggal : 14 Juni 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah orangtua saudara selalu memperlakukan saudara secara adil?	Saya selalu diperlakukan adil dengan ibu dan ayah, tidak dibeda-bedakan dengan kakak saya di rumah, ibu saya juga memberikan pengertian bahwa apa yang di berikan kepada saya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan saya
2	Bagaimana cara orang tua saudara memberikan nasihat kepada saudara?	Saya diberikan nasihat oleh ibu dengan pelan-pelan, saya dipanggil dan ditanya terlebih dahulu tentang kesalahan saya, saya diberikan waktu untuk berpikir tentang kesalahan saya, setelah itu baru ibu atau ayah memberikan nasihat
3	Bagaimanakah peran orang tua dalam membentuk akhlak anda?	Orangtua saya memasukan saya ke TPQ supaya saya bisa belajar mengaji dan belajar ilmu agama di sana, orangtua saya juga memberikan nasihat kalau saya bandel
4	Apakah orangtua menanamkan akhlak baik kepada anda?	Iya orang tua saya selalu menanamkan akhlak baik bahkan ibu dan ayah saya selalu mewanti-wanti saya supaya bisa menjadi orang yang baik, selalu taat beribadah dan menjadi anak yang disiplin, ibu dan ayah saya ingin saya terbiasa melakukan kebaikan.
5	Apakah menurut anda	Menurut saya berpengaruh, orangtua

	pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anda?	saya memberikan pendidikan agama sesuai dengan ilmu yang mereka miliki, bahkan tidak hanya ilmu agama ibu dan ayah saya juga mengajarkan tentang ilmu umum. Ayah dan ibu saya membimbing saya sesuai dengan apa yang di sampaikan ustadz di TPQ
--	--	---

Nama Informan : Ari

Tanggal : 16 Juni 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah orangtua saudara selalu memperlakukan saudara secara adil?	Alhamdulillah ibu dan bapak saya selalu adil, tidak pernah dibeda-bedakan dengan kakak saya, kalau saya salah saya di tegur bahkan tidak segan-segan marah, begitu juga dengan kakak saya, jadi bapak dan ibu saya selalu adil
2	Bagaimana cara orang tua saudara memberikan nasihat kepada saudara?	Selama ini ibu dan bapak saya menasihati dengan baik, saya tidak pernah di nasihati saat masih banyak orang, tapi kadang juga sambil marah-marah mungkin karena kecewa dengan tingkah laku saya.
3	Bagaimanakah peran orang tua dalam membentuk akhlak anda?	Orangtua saya menyuruh saya untuk ikut mengaji dan menyekolahkan saya di sekolah agama, supaya saya memiliki ilmu dan adab yang bagus.
4	Apakah orangtua menanamkan akhlak baik kepada anda?	Orangtua saya menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, saya di haruskan untuk memiliki akhlak terpuji, sopan santun dan menghargai orang lain.
5	Apakah menurut anda pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anda?	Berpengaruh mba, karena saya melihat banyak perbedaan diantara teman-teman saya yang latarbelakang orangtuanya berbeda-beda.

Lampiran

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Yuliana sebagai orangtua remaja di Desa Bumi Ratu pada tanggal 14 Juni 2024 di Desa Bumi Ratu tentang upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sri sebagai orangtua remaja di Desa Bumi Ratu pada tanggal 16 Juni 2024 di Desa Bumi Ratu tentang upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja



Dokumentasi wawancara dengan tokoh agama di Desa Bumi Ratu pada tanggal 14 Juni 2024 di Desa Bumi Ratu tentang upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja



Dokumentasi wawancara dengan remaja bernama Rani di Desa Bumi Ratu pada tanggal 14 Juni 2024 di Desa Bumi Ratu tentang upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja



Dokumentasi wawancara dengan remaja bernama Ari di Desa Bumi Ratu pada tanggal 16 Juni 2024 di Desa Bumi Ratu tentang upaya orangtua dalam pembentukan akhlak remaja



RIWAYAT HIDUP



Vidi Sandra Meilani dilahirkan di Untoro, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Mei 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suratno dan Ibu Sri Suwanti. Penulis menempuh pendidikan awal pendidikan dasar di SD Negeri 2 Bumi Ratu, Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2011 di MTS Walisongo Sukajadi dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Trimurjo dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan kependidikan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.